



KUKUHKAN DUTA BACA DAN BUNDA LITERASI

## Gaet Tokoh Penggerak, Budayakan Gemar Membaca

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya menunjukkan komitmennya dalam memperkuat predikat kota pendidikan melalui gerakan literasi. Dengan menggaet tokoh penggerak literasi, gemar membaca diharapkan mampu menjadi budaya di kota ini.

Tokoh penggerak literasi tersebut diwujudkan dengan pengukuhan duta baca dan bunda literasi pada Selasa (18/11) kemarin. Maya Ferry Oktavia dikukuhkan sebagai duta baca kategori umum, dan Mutiara Najumah Muharam kategori pelajar. Sementara bunda literasi adalah Wakil Ketua TP PKK Siti Hafsa disertai tingkat kemantren yaitu istri dari 14 Mantri Pamong Praja (MPP). Duta baca dan bunda literasi menjadi upaya strategis menciptakan gerakan literasi yang kuat dan merata.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya Afia

Rosdiana, menyebut literasi bukan hanya kegiatan membaca buku, namun bagaimana membangun daya kritis, wawasan, dan kepercayaan diri masyarakat. Dengan kolaborasi para pegiat literasi, keluarga, dan generasi muda, pihaknya menegaskan komitmennya menjadi kota yang tumbuh melalui budaya membaca. "Duta baca adalah teladan, inspirator, sekaligus motivator dalam menggerakkan kegemaran membaca dan literasi di masyarakat. Begitu juga dengan bunda literasi, mulai tingkat kota hingga kemantren, sebagai figur yang mendorong literasi dalam keluar-

ga dan lingkungan sosial," ungkapnya

Pemilihan duta baca sebelumnya telah digelar pada September 2025 lalu. Kegiatan itu merupakan bagian dari upaya pembudayaan kegemaran membaca yang melibatkan para pegiat literasi.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, menekankan kegiatan ini diharapkan menjadi terobosan untuk meningkatkan kesadaran membaca. Menurutny, minat baca masyarakat masih perlu ditumbuhkan secara serius. "Membaca itu penting. Kita harus mulai meningkatkan kesadaran untuk membaca literatur, tidak hanya berhenti pada angka kunjungan atau jumlah buku di perpustakaan," ujarnya.

Hasto pun menekankan literasi bukan sekadar membaca teks, tetapi memahami makna dan il-

mu di baliknya. Ia mencontohkan kebiasaan sehari-hari seperti memasak, di mana seseorang tidak cukup hanya membaca resep, tetapi juga memahami kandungan bahan makanan dan proses pengolahannya. "Kalau hanya menghafal resep, itu belum literasi. Literasi itu ketika kita memahami lebih dalam, sehingga percaya diri saat menjelaskan kepada orang lain," tegasnya.

Sementara duta baca Kota Yogya Maya Ferry Oktavia, menyampaikan komitmennya untuk membawa semangat literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Ia ingin memperkuat budaya baca melalui kegiatan kreatif seperti pojok baca kampung, alih wahana buku, hingga pelatihan keterampilan berbasis literasi. "Saya percaya literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi pintu untuk bela-



KR-istimewa

*Pengukuhan duta baca dan bunda literasi Kota Yogya.*

jar sepanjang hayat dan membangun masyarakat yang lebih berdaya," katanya.

Sedangkan duta baca pelajar Kota Yogya Mutiara Najumah Muharam dari SMAN 1 Yogyakarta, menyebut pemilihan duta baca pelajar sebagai pengalaman yang sangat berharga. Ia

merasa terinspirasi melihat para peserta yang memiliki semangat serupa dalam mencintai literasi. "Kegiatan ini bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi wadah untuk menumbuhkan minat baca dan memperluas relasi antarpe cinta literasi," tandasnya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005